

Penggunaan *Website Literacy Cloud* Terhadap Minat Baca Siswa Kelas II di Sekolah Dasar

Alayda Hernanda¹, Widia Tri Anisa², Ine Yusnia³

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Ciracas No. 38 Serang, Banten, Indonesia

*Alayda Hernanda, Surel: alayda.her09@upi.edu

Abstract

Reading is one of the activities to get information in addition to seeing and listening which will be processed into knowledge. One of the dissemination of news in learning is reading, reading is one of the important activities. In the era of globalization and rapid technological advances, this is not accompanied by people's interest in reading, in this technological progress, there is even a decline in reading interest. on the problems of student interest in reading that arise due to inadequate learning facilities and children prefer to see audio visuals. Therefore, the purpose of this research is to find out whether the use of website literacy cloud can increase the reading interest of second grade students in elementary school. This study uses quantitative research methods with research instruments namely questionnaires (questionnaires). population and sample as many as 30 people from grade 2 who did at two different schools. The data analysis technique used was the paired sample t-Test. The results showed that there was an increase in students' reading interest. In this case, literacy cloud is a medium to develop children's reading interest, so reading activities are not only an obligation but also a hobby that can create habits for children.

Keywords: *Literacy cloud, Reading Interest, Reading, Education*

Abstrak

Membaca merupakan salah satu kegiatan untuk mendapatkan informasi selain melihat dan mendengar yang akan diolah menjadi pengetahuan. Salah satu penyebar luas berita dalam pembelajaran adalah membaca. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang penting. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, hal ini tidak dibarengi dengan minat baca masyarakat, dalam kemajuan teknologi ini bahkan terjadi penurunan minat baca. Tentang permasalahan minat baca siswa yang muncul karena fasilitas belajar yang kurang memadai dan anak lebih suka melihat audio visual. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemanfaatan website literasi cloud dapat meningkatkan minat baca siswa kelas dua sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen penelitian yaitu angket (kuesioner). populasi dan sampel sebanyak 30 orang dari kelas 2 yang dilakukan di dua sekolah yang berbeda. Teknik analisis data yang digunakan adalah Paired Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat baca siswa. Dalam hal ini *literacy cloud* merupakan media untuk mengembangkan minat baca anak, sehingga kegiatan membaca tidak hanya menjadi kewajiban tetapi juga hobi yang dapat membentuk kebiasaan bagi anak.

Kata kunci: *Literacy cloud, Minat Baca, Membaca, Pendidikan*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat di beberapa bidang kehidupan, begitu juga di dalam bidang pendidikan. Pada era globalisasi, dimana teknologi yang sudah meningkat dan informasi dapat diketahui dengan mudah. Salah satu penyebaran berita dalam belajar adalah membaca. Membaca merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting. Kemajuan teknologi ini tidak diiringi dengan minat baca masyarakat, pada kemajuan teknologi ini malah didapati kemunduran dalam minat baca.

Penyebab kemunduran masyarakat terlebih lagi anak-anak lebih menyukai aplikasi yang menampilkan audio visual, contohnya seperti aplikasi youtube, tiktok, dan instagram yang sering mereka akses dikarenakan aplikasi tersebut dapat menyenangkan mata dan telinga mereka daripada meningkatkan motivasi dan kebiasaan membaca.

Membaca merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa pada jenjang Sekolah Dasar. Membaca dapat diartikan sebagai bentuk keterampilan karena dengan membaca siswa dapat menjadi aktif, kreatif dalam hal menulis, dengan membaca kita juga dapat berkomunikasi untuk menganalisis bentuk bacaan dari ilmu pendidikan (Ramadani et al., 2022).

Menurut Tagiran (2015) membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang ingin diungkapkan oleh juru tulis lewat sebuah tulisan atau kata-kata. Membaca merupakan salah satu kegiatan untuk mendapatkan data atau informasi selain melihat dan mendengarkan yang akan diolah menjadi pengetahuan dan informasi. Membaca perlu dijadikan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus, dan membaca harus ditekankan oleh setiap individu dan dilakukan sejak usia dini karena dengan suka membaca akan mempunyai potensi untuk berkembang dan maju dalam meningkatkan ilmu pengetahuan.

Membaca merupakan langkah awal dari semua ilmu, semua ilmu didapatkan dan dikuasai dengan membaca. Jika tidak didahului dengan membaca maka ilmu tidak akan ada yang dipelajari. Melalui membaca diharapkan kebiasaan dan kemampuan ilmu tidak hilang. Kebiasaan itu adalah membaca, melihat, dan mendengar, Membaca harus dijadikan suatu kebiasaan budaya di kehidupan sehari-hari (Anggriani, 2020).

Menurut Nurhadi (2010) membaca merupakan suatu sistem yang padat dan sulit, yang artinya padat yaitu dalam sistem membaca terdapat faktor dalam dan faktor luar membaca. Yang dimaksud faktor dalam yaitu kecerdasan, kegemaran, sikap, telaten, dorongan, tujuan membaca dan lain-lain. Dan yang dimaksud dengan faktor luar yaitu fasilitas membaca, teks bacaan (ringan-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi, kiruttinan, dan budaya membaca. Kebiasaan membaca adalah kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus, kebiasaan membaca merupakan kegiatan memperoleh, jadi hal tersebut bukan keterampilan bawaan. kebiasaan itu dilatih, dipupuk, dan dibina sejak dini agar menjadi kebiasaan yang nantinya akan menjadi budaya baca.

Minat baca yang rendah di kalangan masyarakat Indonesia ini akan berpengaruh terhadap wawasan yang dimilikinya, pada dasarnya ketika masyarakat terlebih siswa memiliki minat baca yang tinggi maka wawasan yang dimilikinya luas, karena ketika seorang anak dapat membaca maka lebih mudah mereka mendapatkan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan.

Rendahnya minat membaca tentu berdampak terhadap kemampuan literasi. Siswa dapat membaca namun belum dapat menangkap makna dari apa yang dibacanya. Hal ini diartikan bahwa siswa yang bisa membaca atau mampu membaca, namun belum memiliki keinginan atau minat untuk menjadikan kebiasaan membaca sebagai aktivitas (Gipayana, 2004)

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan melalui kuesioner serta wawancara di 2 sekolah yaitu, SD Valentin, Batam dan SD Kampung baru, Banten. Pada hasil kuesioner di dua SD peneliti menemukan bahwa siswa kurang antusias dalam membaca dan siswa menganggap bahwa membaca itu membosankan, hal ini dibuktikan ketika guru menugaskan siswa untuk membaca buku tema mereka masih terkesan malas membaca. Di SDn Valentin merupakan SD yang terbilang baru dan belum memiliki perpustakaan dengan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, kurang bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan menjadi faktor rendahnya minat siswa untuk membaca. Selain itu, kurangnya minat baca anak disebabkan teknologi. Pada dasarnya mereka tidak memanfaatkan teknologi tersebut, untuk mengakses aplikasi sebagai bahan bacaan. Tetapi mereka lebih menyukai aplikasi yang menampilkan audio visual seperti youtube dan televisi mereka lebih sering mengakses media tersebut untuk menyenangkan mata dan telinga mereka daripada meningkatkan motivasi dan kebiasaan dalam membaca. Minat baca yang rendah pada kelas II sd tersebut akan berpengaruh terhambatnya pembelajaran di kelas dan juga dapat berdampak pada siswa lainnya. Karena, membaca itu merupakan langkah awal dalam menguasai ilmu pengetahuan dan pemahaman siswa. Siswa yang sudah bisa membaca akan lebih dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Semakin besar keinginan membaca, maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang didapat.

Pada abad 21 perkembangan teknologi sudah sangat berkembang. Jenis teknologi yang sering digunakan pada zaman sekarang yaitu gadget, gadget sudah tidak bisa lepas dari genggamannya manusia, gadget banyak digunakan di berbagai macam usia dari anak-anak sampai lansia. Gadget memiliki kegunaan yaitu sebagai tempat untuk membaca buku, berita, menemukan informasi dan lain-lainnya. Gadget juga dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa. Perkembangan teknologi yang bermunculan aplikasi dan website untuk membaca digital dapat diakses dengan mudah, banyak genre yang sudah tersedia pun menjadi sebuah keunggulan dalam aplikasi bacaan digital.

Prawesti (2018) mengatakan bahwa penggunaan aplikasi membaca memiliki kemajuan, pada hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan yang positif maka pemakaian aplikasi digital meningkat dan minat membaca juga akan meningkat. Beberapa kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk menumbuhkan minat baca anak, salah satunya yaitu platform digital baru yang bernama *Literacy cloud* yang berdiri pada tahun 2020.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sebuah platform digital yaitu *Literacy cloud*. *Literacy cloud* merupakan website yang berkolaborasi antara kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan room to digital read. *Literacy cloud.org* ini merupakan sebuah website yang menyediakan buku-buku digital yang berkualitas untuk dibaca, dengan tampilan seperti perpustakaan yang dapat menambah akses sumber belajar yang dengan mudah di akses dimanapun oleh siapapun.

Literacy cloud dapat diakses secara gratis melalui website <http://literacycloud.org> dapat dijadikan media bacara daring maupun luring. *Literacy cloud* juga dapat membantu pihak sekolah yang masih memiliki ketersediaan buku yang terbatas dan dapat menggunakan website *literacy cloud* untuk menjadi kegiatan membaca bersama. Marlinawati (2013) menyampaikan bahwa melalui pemakaian media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca pada anak.

Badapun penelitian yang relevan yang sudah dilakukan oleh Basar (2022) yang berjudul "Meningkatkan Budaya Membaca Melalui *Literacy cloud*". Hasil penelitian yang didapat yaitu bahwa minat baca siswa mengalami perubahan yang positif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan website *Literacy cloud* terhadap minat baca siswa kelas II di Sekolah Dasar dan bagaimana respon siswa terhadap penggunaan website *Literacy cloud*.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Dimana kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menemukan data-data yang berbentuk tulisan dimana teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang kemudian akan dianalisis secara statistik. Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi minat baca siswa khususnya di Sekolah Dasar.

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu dengan angket (kuesioner) dan wawancara. Subjek penelitian adalah siswa kelas II sekolah yang berbeda yaitu SD Valentina, Kepulauan Riau dan SD Kampung Baru, Banten. Penulis menggunakan 2 kali uji coba untuk melihat apakah adanya perbedaan sebelum dan sesudah uji coba. Pada pengisian angket (kuesioner) dengan partisipan di setiap sekolah yaitu 15 siswa kelas II sekolah dasar, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana minat membaca siswa menggunakan website *literacy cloud*. Dalam pengumpulan data penulis juga mengidentifikasi dengan melakukan wawancara kepada siswa, untuk mengetahui respon pada pertanyaan yang ingin diketahui.

Setelah, dilakukannya pengambilan data penulis melakukan olah data dengan menggunakan metode T-Test. Dimana T-Test merupakan salah satu uji statistik untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang dilakukan oleh peneliti serta untuk mengetahui apakah adanya perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistik.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengenalan Literacy Cloud diselenggarakan selama dua pekan. Dan dilaksanakan di dua sekolah yakni SD Valentin Kota Batam, Kepulauan Riau dan SD Negeri Kampung Baru Cilegon, Banten. Pada pekan pertama peneliti melakukan pengenalan terlebih dahulu kepada siswa terhadap Literacy Cloud. Selanjutnya pada pekan kedua, peneliti mulai menerapkan uji coba penggunaan website Literacy Cloud ke dalam pembelajaran dengan pengawasan penuh, tujuan dari uji coba ini adalah menghindari serta meminimalisir kendala-kendala yang kemungkinan terjadi pada saat website tersebut resmi digunakan pada saat pembelajaran. Selain itu uji coba tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam menggunakan website tersebut. Uji coba ini juga membantu peneliti untuk menyempurnakan website ini. Setelah uji coba dilakukan peneliti akan mengevaluasi apa saja kendala yang dialami, efektif atau tidak pada saat uji coba. Jika dirasa sudah sesuai dengan apa yang diinginkan, peneliti akan resmi menerapkan Literasi Cloud ke dalam pembelajaran tentunya bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Banyak aspek yang menyebabkan kurangnya kegemaran dan minat baca siswa kelas II SD diantaranya aspek dalam dan aspek luar. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa yang dimana lingkungan berpengaruh. lingkungan sekolah, lingkungan keluarga.

a. Faktor Internal

Kegemaran, ketertarikan, perhatian, penyemangat, kegigihan, perbuatan, kerajinan membaca, serta keadaan fisik dan kesehatan dari siswa merupakan faktor internal yang muncul dari siswa itu sendiri. Tanpa adanya perhatian, penyemangat, kegigihan, keadaan fisik siswa maka tidak akan memunculkan minat atau kegemaran baca siswa. Banyak siswa yang berpikir bahwa kegiatan membaca itu tidak memikat dan membosankan.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar siswa merupakan pengertian dari faktor eksternal. Tidak adanya dukungan dari guru, tidak ada dukungan dari orang tua, tidak ada dukungan dari sekolah, yang dimana banyaknya buku bacaan yang sudah tidak layak dipakai, kurangnya buku bacaan di perpustakaan, hal ini dikarenakan ekonomi yang terbatas, yang membuat minat atau kegemaran membaca siswa terhalang. Kebiasaan membaca siswa tidak dibiasakan dari kecil, rata-rata orang tua hanya berpusat pada hasil belajar saja..Secara tidak langsung lingkungan keluarga atau lingkungan rumah sangat mempengaruhi kegemaran atau minat baca siswa. akibat teknologi yang tidak tertangani juga dapat mempengaruhi minat atau kegemaran membaca siswa. Contohnya seperti dampak penggunaan gadget yang tidak cermat, lalu ada dampak dari menonton televisi terlalu lama, dengan menonton televisi terlalu lama maka siswa akan terlalu keasyikan menonton dan melupakan tugasnya, selain itu bermain dengan teman juga mempengaruhi minat atau kegemaran membaca siswa dikarenakan siswa saat bermain dengan temannya mereka akan lupa waktu.

Berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai minat baca siswa dengan penyebaran kuesioner (angket) dapat direkapitulasi berdasar indikator. Dari indikator maka dihasilkan tabel rekapitulasi angket minat baca siswa kelas II sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Responden Siswa SD Valentin Kota Batam

Pertanyaan	Sebelum		Sesudah	
	IYA	TIDAK	IYA	TIDAK
Aku tidak suka membaca buku	20%	80%	7%	93%
Aku suka membaca buku cerita	80%	20%	93%	7%
Aku suka membaca komik atau novel	80%	20%	100%	0%
Aku pikir membaca itu sulit	20%	80%	7%	93%
Aku lebih suka menonton TV daripada membaca buku	87%	13%	73%	27%
Aku lebih suka menonton Youtube daripada membaca buku	93%	7%	67%	33%
Aku pikir membaca itu membosankan	13%	87%	7%	93%
Aku lebih suka membaca bersama	80%	20%	93%	7%

Aku membaca buku lebih dari seminggu sekali	47%	53%	53%	47%
Aku membaca buku seminggu sekali	67%	33%	100%	0%
Aku pikir membaca itu menyenangkan	33%	67%	80%	20%

Pada Tabel 1. telah menunjukkan sikap responden siswa SD Valentin Kota Batam untuk membaca sebelum dan sesudah pengenalan website Literacy Cloud. Ternyata sebelum pengenalan siswa banyak yang suka membaca buku. Yaitu ada 80% dari mereka yang suka membaca buku sementara 20% dari mereka yang tidak suka membaca buku. Pada saat yang sama 20% siswa berpikir bahwa membaca itu sulit dan 87% siswa menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan. Selama kegiatan pengenalan dan diselingi dengan wawancara ada beberapa peserta didik yang menyatakan “Saya merasa bosan dan mudah mengantuk ketika membaca buku”. Kurang minatnya siswa dalam hal membaca dikarenakan sulitnya mengenali kata-kata yang dapat menghambat dalam membaca.

Setelah dilakukan pengenalan *Literacy cloud*, jumlah siswa yang suka membaca meningkat menjadi 93%. Sementara jumlah siswa yang menganggap membaca adalah sulit telat menurun menjadi 7%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca buku cerita dapat menumbuhkan minat baca siswa. Di sisi lain, 87% siswa menjawab bahwa mereka lebih suka menonton TV daripada membaca buku, Dalam wawancara salah satu siswa mengatakan lebih tertarik dengan TV dikarenakan video dan audio lebih menarik perhatian mereka. Kemudian setelah membaca menurun menjadi 73%. Sementara itu frekuensi baca siswa dalam seminggu sekali hanya 67%. Namun setelah dilakukan pengenalan jumlah frekuensi baca siswa meningkat dari 67% menjadi 100%.

Tabel 2. Hasil Responden Siswa SD Valentin Kota Batam

Pertanyaan	Sebelum		Sesudah	
	IYA	TIDAK	IYA	TIDAK
Aku tidak suka membaca buku	7%	93%	0%	100%
Aku suka membaca buku cerita	97%	7%	100%	0%
Aku suka membaca komik atau novel	67%	33%	33%	67%
Aku pikir membaca itu sulit	27%	73%	7%	93%
Aku lebih suka menonton TV daripada membaca buku	40%	60%	27%	73%
Aku lebih suka menonton Youtube daripada membaca buku	93%	7%	13%	87%
Aku pikir membaca itu membosankan	40%	60%	0%	100%
Aku lebih suka membaca bersama	67%	33%	73%	27%
Aku membaca buku lebih dari seminggu sekali	33%	67%	80%	20%

Aku membaca buku seminggu sekali	53%	47%	7%	93%
Aku pikir membaca itu menyenangkan	47%	53%	0%	100%

Pada tabel 2. telah menunjukkan sikap responden siswa SDN Kampung Baru Cilegon sebelum dan sesudah pengenalan website *Literacy cloud*. Ternyata sebelum pengenalan siswa sudah banyak yang suka membaca buku, terdapat 93% suka membaca buku sementara 7% yang tidak suka membaca buku. Pada saat yang sama terdapat 27% siswa berpikir bahwa membaca itu sulit dan 40% siswa menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan.

Kurang minatnya siswa dalam hal membaca dikarenakan sulitnya siswa mengenali kata-kata yang menghambat dalam membaca. Setelah dilakukan pengenalan Literacy Cloud, jumlah siswa yang suka membaca meningkat menjadi 100%. Sementara jumlah siswa yang menganggap membaca adalah sulit telah menurun menjadi 7%. Hal ini menunjukkan kegiatan membaca buku cerita dapat menumbuhkan minat baca siswa. Di sisi lain, 40% siswa menjawab bahwa mereka lebih suka menonton TV dengan kegiatan membaca. Kemudian setelah pelaksanaan pengenalan, persentase siswa yang lebih suka menonton TV dari 40% menjadi 27%. Sementara itu frekuensi baca siswa hanya 53% dalam seminggu sekali. Namun setelah dilakukan pengenalan jumlah frekuensi baca siswa menurun dari 53% menjadi 7%.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa pada pengenalan website *literacy cloud*.

H_a : Adanya pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa pada pengenalan website *literacy cloud*.

Untuk menguji hipotesis diatas berikut penjelasan hasil analisis uji paired sample t test berupa paired sample statistic, paired sample correlation, paired sample test (sig- 2 tailed) pada tabel dibawah ini:

- a. SDN Kampung Baru, Cilegon

Tabel 3. Paired Sample Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	PRE TEST	6.933	15	1.48645	.38380
	POST TEST	9.3333	15	1.34519	.34733

Pada Tabel 3. hasil uji t test di atas membuktikan bahwa nilai rata-rata pretest adalah 6,93 dan nilai rata-rata posttest adalah 9,33. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sesudah mengenalkan website *literacy cloud* lebih besar dari nilai rata-rata sebelum diterapkan.

Yang berarti adanya peningkatan minat baca siswa kelas 2 SDN Kampung Baru Cilegon sesudah mengenal website *literacy cloud*.

Tabel 4. Paired Sample Correlation

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE TEST & POST TEST	15	.655	.008

Pada Tabel 4. berdasarkan hasil paired sample correlation dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,008. Diketahui nilai signifikansi (Sig) $0,008 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan antara pretest dan posttest saat dikenalkan website *literacy cloud*.

Tabel 5. Paired Samples Test

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of The Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	2.40000	1.18322	.30551	-3.05524	1.74476	7.856	14	.000

Pada Tabel 5. diatas dapat menjelaskan hasil paired sample test (uji t sampel berpasangan) bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0,000, yang artinya kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh minat baca siswa kelas 2 di SDN Kampung Baru sebelum dan sesudah dikenalkan website *literacy cloud*.

b. SD Valentin, Batam

Tabel 6. Paired Sample Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	6.4667	15	2.47463	.63895
	POST TEST	7.2667	15	1.66762	.43058

Pada Tabel 6. hasil uji t test di atas membuktikan bahwa nilai rata-rata pretest adalah 6,4667 dan nilai rata-rata posttest adalah 7,2667. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sesudah mengenalkan website *literacy cloud* lebih besar dari nilai rata-rata sebelum diterapkan. Yang berarti adanya peningkatan minat baca siswa kelas 2 SD Valentin sesudah mengenal website *literacy cloud*.

Tabel 7. Paired Sample Correlation

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	15	.868	.000

Pada Tabel 7. berdasarkan hasil paired sample correlation dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Diketahui nilai signifikansi (Sig) $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan antara pretest dan posttest saat dikenalkan website *literacy cloud*.

Tabel 8. Paired Samples Test

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of The Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST -	-.80000	1.32017	.34087	-1.53109	-.06891	-2.347	14	.034

POST
TEST

Pada Tabel 8. dapat dilihat di kolom Sig. (2-tailed) pada SD Valentin. Nilai Sig. (2-tailed) 0.034 lebih kecil dari taraf alpha 0.05 yang artinya bahwa pada SD Valentin terdapat perbedaan yang signifikan setelah dikenalkannya website *literacy cloud*..

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa website *literacy cloud* dapat meningkatkan minat baca siswa kelas 2 di SD Kampung Baru Banten dan SD Valentin Batam. Dalam penerapan *literacy cloud* di 2 sekolah, siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat saat dibacakan cerita atau diperlihatkan cerita dan siswa juga begitu memperhatikan saat diperlihatkan gambar ilustrasinya. Hal ini dikarenakan website *literacy cloud* dapat membuat siswa tertarik untuk membaca karena masing- masing cerita terdapat jenjang tertentu yang dapat dipilih sesuai kebutuhan siswa, serta di *literacy cloud* terdapat video untuk membaca menyaring dan gambar yang menarik sehingga siswa tidak bosan saat membaca.

Membaca memiliki berbagai macam manfaat yang sangat penting bagi manusia, dikarenakan melalui membaca manusia akan memiliki ilmu pengetahuan yang banyak yang nantinya akan bermanfaat bagi kelanjutan hidup manusia. Keinginan atau minat membaca anak-anak tidak akan hadir tanpa bantuan dari anak itu sendiri, maka dari itu dengan adanya bantuan dan motivasi luar dari anak untuk memberitahu anak supaya memiliki minat dan keinginan dalam membaca.

Menurut menurut Ayan dalam Hernowo (2005) manfaat membaca berpengaruh bagi peningkatan beberapa macam kecerdikan diantaranya (1) membaca memperbanyak kosakata dan pengetahuan akan gramatika dan tata kalimat. Dengan membaca manusia akan lebih mengetahui berbagai macam ungkapan yang inovatif. Dengan membaca manusia juga akan belajar tentang perumpamaan, keterkaitan, bujukan dan lainnya ; (2) membaca menimbulkan khayalan. Buku yang memiliki kualitas yang baik, yaitu buku yang bisa mendorong pembacanya masuk ke bayangan dunia buku antara lain, isinya, komplet dengan semua insiden, letak, dan karakternya. Pembaca mendapatkan ide kreatifnya dari membayangkan khayalan yang pembaca kumpulkan dari membaca buku atau artikel, dari membaca isi-isi dari buku atau artikel akan menempel pada pikirannya;

Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan minat baca siswa maka dibutuhkan media untuk membantu dalam proses berkembangnya yaitu Literacy Cloud. *Literacy cloud* merupakan sebuah buku digital untuk memudahkan anak untuk membaca.

Literacy cloud hadir di sekolah pada saat sekolah tidak mengadakan kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi covid-19. Semasa sekolah tidak mengadakan kegiatan belajar mengajar, maka dari itu guru dan orang tua butuh sarana yang menambahkan aktivitas membaca siswa di rumah. Di dalam website *literacy cloud* ini memiliki kurang lebih 200 buku digital yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan untuk menumbuhkan literasi anak.

4. Simpulan

Pada penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan website *literacy cloud* dalam meningkatkan minat baca siswa di dua sekolah yang berbeda maka dapat disimpulkan bahwa. Pada uji coba di SDN Kampung Baru Cilegon dengan subjek siswa kelas II dengan uji t test membuktikan bahwa pretest mempunyai nilai rata-rata adalah 6,93 dan nilai posttest memiliki rata-rata adalah 9,33. Maka dilihat nilai rata-rata sesudah mengenalkan website *literacy cloud* lebih besar dari nilai rata-rata sebelum diterapkan. Yang berarti minat baca siswa kelas 2 SDN Kampung Baru Cilegon mengalami peningkatan sesudah mengenal website *literacy cloud*. Sedangkan di uji coba kedua dilakukan di SD Valentin dengan subjek siswa kelas II dengan hasil uji t test di atas membuktikan bahwa nilai rata-rata pretest adalah 6,4667 dan nilai rata-rata post-test adalah 7,2667. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sesudah mengenalkan website *literacy cloud* lebih besar dari nilai rata-rata sebelum diterapkan. Yang berarti adanya peningkatan minat baca siswa kelas II SD Valentin sesudah mengenal website *literacy cloud*. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa website *literacy cloud* dapat meningkatkan minat baca siswa kelas II di SD Kampung Baru Banten dan SD Valentin Batam. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang tinggi.

Daftar Rujukan

- Anggriani, Y. (2020). Pemanfaatan Gadget dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Keluarga. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 10(2), 138-147. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jpua.v10i2.2020.138-147>
- Basar, A. M. (2022). Pengajaran dapat berupa susunan bentuk penguatan manusia menuju kedewasaan , baik manusia yang cerdas , rasional , maupun etis . Ini bisa untuk melakukan pekerjaan manusia yang dilakukan sebagai pekerja upahan beberapa waktu belakangan ini Sang Pencipta .
[Http://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Al-Aulad](http://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Al-Aulad), 5(1), 1-14.
- C Ginting. (2013). *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Grasindo.
- Hernowo. (2005). *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan*. Mizan Learning Center.
- Idhamani, A. P. (2020). Dampak Teknologi Informasi terhadap Minat Baca Siswa. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 11(1), 35-41. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art4>
- Marlinawati, S. A. (2013). Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung. In <https://eprints.uny.ac.id/>. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Prawesti, D. A. (2018). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Bacaan Digital Terhadap Tingkat Minat Baca di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga*. [Universitas Airlangga]. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/72398>
- Ramadani, S. L., Fatihaturrosyidah, F., & Suratno, T. (2022). Program Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa Yang Berkesulitan Membaca di SDKelas Rendah. <https://jurnal.Ummi.Ac.Id/Index.Php/Perseda>, V(1), 72-78. <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/perseda.v5i1.1584>
- Ratumanan, S. D., Rahman, H., Karlina, D. A., Dani, G., Rahayu, S., Anggraini, G. F., Unpatti, P. P., Bahasa, P., Upi, D., Upi, P., Siliwangi, P. I., & Unila, P. (2022). Upaya Pemberdayaan Penggunaan Bahasa Daerah Melalui Budaya Literasi Digital. *Journal of Elementary Education*, 05(01), 69-76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/collase.v5i1.9990>
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Angkasa.